

Analisis Kebutuhan Pengembangan *E-modul* untuk Melatih Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

Saripa Aini^{1*}, Aisiah²

^{1,2} Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*saripaaini005@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low level of students' literacy and numeracy skills in history learning, which impacts their critical thinking abilities and their capacity to relate historical events to everyday life. The purpose of this study is to analyze the need for developing an e-module teaching material to train students' literacy and numeracy skills in history learning at SMAN 1 IX Koto Dharmasraya. This study employed a mixed-methods descriptive design with a qualitative approach. The research subjects consisted of a history teacher and 11th-grade students as the target users of the e-module. Data sources were obtained from interviews, observations, and needs analysis questionnaires. Data collection techniques included in-depth interviews with one history teacher, questionnaires distributed to 30 students, and direct observation of the learning process. Quantitative findings showed that students' literacy and numeracy skills were relatively low. Based on two pre-test items on literacy and numeracy, 43.3% of students answered correctly while 56.7% answered incorrectly. The survey also revealed that the school does not yet have an e-module to train students' literacy and numeracy skills, and 70% of students expressed the need for an e-module for history learning. Qualitatively, observations and teacher interviews indicated that the teaching materials used are still predominantly in printed form, lack interactivity, and do not adequately support independent learning. Both teachers and students expressed the need for a digital, interactive teaching material that aligns with the Merdeka Curriculum and is capable of enhancing literacy and numeracy skills. The findings also suggest that an e-module integrating text, images, and videos would improve students' motivation and comprehension. Based on the needs analysis, it can be concluded that developing a history learning e-module is feasible and relevant for implementation, as it supports learning objectives and improves students' literacy and numeracy skills.

Keywords: *Needs Analysis, E-Module, Literacy, Numeracy, History Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam pembelajaran Sejarah, yang berdampak pada kurangnya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kebutuhan pengembangan bahan ajar *e-modul* untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam pembelajaran Sejarah di SMAN 1 IX Koto Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode campuran (*mixed methods*). Subjek penelitian adalah guru Sejarah dan siswa kelas XI yang menjadi target pengguna *e-modul*. Sumber data penelitian berasal dari hasil wawancara, observasi, dan angket kebutuhan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan satu orang guru Sejarah, penyebaran angket kepada 30 orang siswa, serta observasi langsung proses pembelajaran. Hasil penelitian secara kuantitatif menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi dan numerasi siswa, dari 2 buah butir soal pre-test tentang literasi dan numerasi 43,3% siswa rata-rata menjawab benar dan 56,7% siswa rata-rata

menjawab salah, survei juga menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki *E-modul* untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa. Selain itu 70% siswa membutuhkan *E-modul* untuk pembelajaran Sejarah. Secara kualitatif, hasil observasi dan wawancara guru Sejarah mengungkapkan bahwa bahan ajar yang digunakan masih dominan berbentuk cetak, kurang interaktif, dan belum memfasilitasi pembelajaran mandiri. guru dan siswa membutuhkan bahan ajar digital yang interaktif, sesuai dengan kurikulum merdeka, serta mampu melatih keterampilan literasi dan numerasi. Temuan juga mengindikasikan bahwa *E-modul* dengan kombinasi teks, gambar, dan video akan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil kajian kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *E-modul* pembelajaran Sejarah layak dan relevan untuk diterapkan, karena mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa.

Kata Kunci: Analisis kebutuhan, *e-modul*, literasi, numerasi, pembelajaran Sejarah

PENDAHULUAN

Kurikulum pembelajaran adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Maros & Juniar, 2021). Teknologi berkembang dengan begitu cepat, tidak lagi memungkinkan dunia pendidikan berdiam diri. Oleh karena itu setiap pendidik diwajibkan untuk mengembangkan media ataupun bahan ajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini di dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran Sejarah (Zainal et al, 2024). Dalam konteks globalisasi dan era digital saat ini, kemampuan literasi dan numerasi menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Literasi tidak hanya dipahami sebatas kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup keterampilan memahami, menganalisis, serta mengolah informasi secara kritis (Kemendikbud, 2020).

Seiring berkembangnya teknologi, bahan ajar berbasis digital atau *E-modul* menjadi salah satu Solusi dalam mengakomodasi tuntutan pembelajaran abad ke-21. *E-modul* merupakan bahan ajar elektronik yang dirancang interaktif, fleksibel, serta membuat konten multimedia seperti teks, gambar, audio, dan video (prastowo, 2025). Keunggulan *e-modul* ini terletak pada kemampuan untuk menyajikan dengan gaya belajar siswa, *E-modul* dapat menghadiri rekonstruksi peristiwa Sejarah melalui media digital sehingga lebih hidup, kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran Sejarah adalah proses sistematis untuk menanamkan kesadaran Sejarah kepada peserta didik melalui pemahaman peristiwa masa lalu, sehingga mereka mampu mengaitkannya dengan kondisi masa kini dan masa depan (Menurut Saputra (2019). Pada pembelajaran Sejarah, literasi dan numerasi seringkali dianggap kurang relevan. Namun pada kenyataannya, Sejarah memiliki potensi besar untuk mengintegrasikan kedua keterampilan tersebut. Literasi Sejarah melatih siswa untuk membaca sumber-sumber Sejarah, menganalisis data, mengembangkan argumentasi, serta menghubungkannya dengan konteks kekinian. Sedangkan numerasi dapat dilatihkan melalui analisis data statistik, grafik, peta, maupun perhitungan kronologi peristiwa Sejarah (Wineburg, 2001; Kartodirdjo, 1993).

Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi wahana strategis dalam melatih literasi dan numerasi siswa secara terpadu.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata Pelajaran Sejarah di sekolah SMAN 1 IX Koto Dharmasraya, guru Sejarah mengakui bahwa tidak menggunakan bahan belajar berupa bahan ajar digital seperti e-modul, yang khusus melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam pembelajaran Sejarah, akan tetapi guru Sejarah menggunakan buku cetak dalam melakukan proses pembelajaran dikelas. karena guru sejarah kesulitan dalam mencari materi literasi data statistik peristiwa Sejarah, dan kurang mengerti dalam mengembangkan bahan belajar tersebut di tambah lagi para siswa kurang minat literasi dan numerasi dalam belajar sejarah.

Kemudian ketika peneliti melakukan observasi saat praktek lapangan (PLK) selama kurang lebih 6 bulan di SMAN 1 IX Koto Dharmasraya, peneliti mendapatkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masih rendah. Berdasarkan observasi tersebut, peneliti memberikan inisiatif dalam mengembangkan bahan ajar *E-modul* untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi siswa dalam pembelajaran Sejarah. Pada *E-modul* ini akan membahas tentang kolonialisme dan perlawanan bangsa indonesia, dan nantinya *E-modul* ini akan menyediakan beragam jenis media seperti gambar, vidio dan audio yang membantu guru dalam proses mengajar sehingga siswa tidak bosan belajar sejarah dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar Sejarah sejarah. *E-modul* ini akan dirancang dengan elemen interaktif seperti kuis, pertanyaan pilihan ganda dan LKPD. Ini memberikan umpan balik instan kepada siswa dan membantu guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi ini. *E-modul* ini diharapkan bisa sejalan dengan tujuan pembelajaran yang sedang berlaku sekarang di indonesia yaitu kurikulum merdeka. Urgensi penelitian ini berdasarkan pada uraian latar belakang diatas adalah membantu guru dalam menyediakan bahan ajar digital seperti *e-modul* dengan materi kolonialisme dan perlawanan bangsa indonesia. Penggunaan *e-modul* jadi makin relevan di era digital, terutama pasca pandemi dalam pembelajaran jarak jauh. *E-modul* memungkinkan update materi, multimedia, latihan interaktif, serta pengukuran otomatis seperti kuis, yang bisa mendukung literasi numerasi lebih efektif dari pada modul cetak tradisional.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode campuran (*mixed methods*). pada tahap awal, khususnya tahap analisis kebutuhan. Menurut Yuliani,W dan (Banjarnahor,2021:13-114). Metode penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menghasilkan desain produk baru, menguji efektivitas produk yang sudah ada serta mengembangkan dan menciptakan produk baru Tujuannya untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar *e-modul* dalam pembelajaran Sejarah yang berorientasi pada penguatan kemampuan literasi dan numerasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XI dari SMAN 1 IX Koto Dharmasraya, yang menjadi fokus pengguna *e-modul*. Data diperoleh melalui

wawancara, observasi, dan survei untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan pembelajaran sejarah di sekolah tersebut. Metode pengumpulan data mencakup wawancara mendalam dengan seorang guru sejarah untuk menggali tantangan dan kebutuhan terkait penggunaan materi ajar digital; distribusi survei kepada 30 siswa untuk mengetahui pandangan, minat, serta kebutuhan mereka terhadap *e-modul* dan observasi langsung terhadap proses pembelajaran guna menilai bagaimana kegiatan belajar dilaksanakan dan sejauh mana aspek literasi dan numerasi diterapkan. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang melibatkan langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan, dan kebutuhan yang muncul dari wawancara, survei, dan observasi. Selain itu, hasil dari pre-test literasi dan numerasi juga dianalisis dengan metode kuantitatif sederhana untuk memperkuat temuan yang bersifat kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa masih berada di bawah standar, materi ajar yang digunakan guru cenderung tradisional, dan belum ada *e-modul* yang dirancang secara khusus untuk mendukung pencapaian pembelajaran sejarah yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SMAN 1 IX Koto Dharmasraya, baik pengajar maupun peserta didik menunjukkan kebutuhan yang besar akan pengembangan materi ajar digital dalam bentuk *e-modul* untuk studi sejarah. Wawancara dengan pengajar mengungkapkan bahwa selama ini metode pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan buku teks fisik serta ceramah, yang mengakibatkan kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, literasi, dan numerasi pada siswa. Para pengajar juga menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mencari materi ajar yang menggabungkan data statistik, grafik, atau analisis numerik dalam pembelajaran sejarah, sehingga topik yang diangkat sering kali hanya berfokus pada penghafalan fakta tanpa mendorong analisis yang lebih mendalam. Oleh karena itu, mereka sangat memerlukan *e-modul* yang interaktif, sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dan dapat mendukung pencapaian pembelajaran yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta literasi dan numerasi.

Sementara itu, observasi dan kuesioner yang dilakukan pada 30 siswa menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka lebih menyukai pembelajaran yang memanfaatkan media digital yang bersifat visual, interaktif, dan menarik. Sebanyak 70% dari siswa mengungkapkan perlunya *e-modul* sebagai alat pembelajaran sejarah yang inovatif. Hasil pretest literasi dan numerasi yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa kemampuan mereka masih tergolong rendah, dengan hanya 43,3% yang menjawab secara benar dan 56,7% menjawab salah. Rendahnya kemampuan ini dipengaruhi oleh kurangnya latihan dalam membaca teks sejarah secara mendalam serta minimnya kegiatan yang melibatkan pengolahan data kuantitatif seperti statistik dan grafik dalam pelajaran sejarah. Siswa juga kesulitan dalam mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari dan memahami hubungan sebab-akibat antara peristiwa historis.

1. Hasil Kebutuhan Guru

Berdasarkan Analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa pendidik di SMAN 1 IX Koto Dharmasraya memerlukan bahan ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, untuk mendukung capaian pembelajaran Sejarah, serta mampu mengintegrasikan literasi dan numerasi. Guru menghadapi tantangan dalam menyajikan materi sejarah agar tidak hanya berfokus pada hafalan fakta tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis siswa. *E-modul* yang dikembangkan diharapkan menjadi solusi karena dapat menyediakan materi yang interaktif, visualisasi data sejarah, dan latihan numerasi seperti membaca tabel, grafik, dan peta kronologis. Dengan demikian, kebutuhan guru lebih pada tersedianya bahan ajar inovatif yang membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan menarik.

2. Hasil Kebutuhan Peserta Didik

Observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih antusias dengan media pembelajaran digital yang interaktif dan visual. Mereka membutuhkan sarana belajar yang memudahkan pemahaman konsep Sejarah yang kompleks, khususnya yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat, perbandingan peristiwa, dan pengolahan data numerik seperti statistik kolonial atau grafik perkembangan ekonomi. *E-modul* berbasis literasi dan numerasi membantu siswa melatih keterampilan membaca teks sejarah secara mendalam, menginterpretasikan data kuantitatif, serta mengembangkan kemampuan menyimpulkan informasi. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

3. Hasil Kemampuan Berfikir Literasi dan Numerasi Peserta Didik

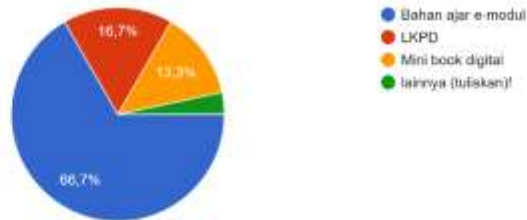
Untuk mengukur awal kemampuan literasi dan numerasi siswa, peneliti memberikan hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih antusias dengan media pembelajaran digital yang interaktif dan visual. Mereka membutuhkan sarana belajar yang memudahkan pemahaman konsep sejarah yang kompleks, khususnya yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat, perbandingan peristiwa, dan pengolahan data numerik seperti statistik kolonial atau grafik perkembangan ekonomi. *E-modul* berbasis literasi dan numerasi membantu siswa melatih keterampilan membaca teks sejarah secara mendalam, menginterpretasikan data kuantitatif, serta mengembangkan kemampuan menyimpulkan informasi. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

Diagram 1. Hasil Pretest Kebutuhan Siswa di Sekolah



Diagram 2. Hasil pretest Bahan Ajar yang dibutuhkan di Sekolah

Jika peneliti mengembangkan sumber belajar untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi ananda sesuai tuntutan kurikulum, dalam bentuk seperti apa yang ananda butuhkan?
30 jawaban



Hasil ini memperlihatkan bahwa banyak siswa yang kemampuan literasi dan numerasinya rendah dan Sekolah memerlukan bahan ajar *E-modul* untuk mencapai tujuan pembelajaran Sejarah sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi, angket, dan wawancara di SMAN 1 IX Koto Dharmasraya, ditemukan bahwa guru sejarah masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berfokus pada buku teks cetak dan ceramah. Guru mengakui bahwa mereka belum memanfaatkan bahan ajar digital seperti *e-modul* untuk mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam pembelajaran sejarah. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber belajar yang tersedia serta kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran sejarah kurang menarik dan belum mampu mendorong keterampilan berpikir kritis siswa.

Selain itu, hasil observasi dan wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang tinggi terhadap media pembelajaran berbasis digital. Mereka merasa lebih termotivasi belajar ketika menggunakan media yang interaktif, visual, dan bervariasi seperti gambar, video, peta, serta kuis interaktif. Namun, kemampuan literasi membaca teks sejarah dan numerasi mereka masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam menganalisis data statistik, grafik, serta menghubungkan peristiwa sejarah secara kronologis. Oleh karena itu, siswa membutuhkan bahan ajar yang mampu membantu mereka mengembangkan keterampilan tersebut dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

E-modul yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut. *E-modul* didesain dengan menggabungkan berbagai media seperti teks, gambar, audio, dan video untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif. Keberadaan kuis, latihan numerasi, dan lembar kerja peserta didik (LKPD) memungkinkan siswa mendapatkan umpan balik secara langsung dan mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Desain *e-modul* memperhatikan aspek tampilan, keterbacaan, serta

kesesuaian materi dengan kurikulum merdeka sehingga mendukung capaian pembelajaran sejarah yang diharapkan.

Hasil analisis kebutuhan ini memperlihatkan pentingnya pengembangan *e-modul* berbasis literasi dan numerasi sebagai inovasi dalam pembelajaran sejarah. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, relevan dengan tuntutan abad ke-21, serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. *e-modul* yang interaktif juga dapat membantu siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kecepatan belajar mereka. Dengan demikian, pengembangan *e-modul* ini menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sekaligus membekali siswa dengan keterampilan literasi dan numerasi yang esensial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan *e-modul* pembelajaran sejarah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SMAN 1 IX Koto Dharmasraya. Pembelajaran sejarah selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan buku teks konvensional, sehingga kurang mampu mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. *E-modul* diharapkan menjadi solusi inovatif karena mampu menggabungkan teks, gambar, video, dan audio, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, kebutuhan akan *e-modul* ini juga didukung oleh kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan kemandirian siswa. *E-modul* memungkinkan siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sejarah yang berfokus pada penguatan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan literasi-numerasi. Dengan demikian, *e-modul* menjadi sarana penting untuk mengintegrasikan literasi membaca dan numerasi dalam konteks pembelajaran sejarah.

Analisis kebutuhan juga menunjukkan pentingnya desain *e-modul* yang menarik, interaktif, dan mudah dipahami. *E-modul* yang dikembangkan harus memiliki tampilan yang rapi, pemilihan warna yang menarik, ukuran huruf yang terbaca, serta penyajian informasi yang jelas dan lengkap. Kehadiran gambar, video, dan audio yang relevan akan memperkaya pemahaman siswa dan membantu menghubungkan materi sejarah dengan pengalaman nyata. Hal ini akan mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, pengembangan *e-modul* pembelajaran sejarah untuk melatih kemampuan literasi dan numerasi di SMAN 1 IX Koto Dharmasraya sangat relevan, mendesak, dan layak dilaksanakan. *E-modul* ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, tetapi juga memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan esensial abad 21. Kesimpulan ini menguatkan pentingnya pengembangan produk *e-modul* yang valid, praktis, dan menarik agar dapat diimplementasikan secara optimal dalam pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Maros, H., & Juniar, S. (2021). Evaluasi Kurikulum Pendidikan “jurnal tawadhu” Vol.5 no.2,2021.” *Jurnal Tawadhu*, Vol.5 No.2 , 2021, 5(2), 218–229.
- Saputra, H. (2019). *Pendidikan Sejarah dalam Perspektif Kurikulum Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kemendikbud. (2020). *Strategi Nasional Literasi dan Numerasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Diakses pada 28 Oktober 2025, dari https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Wineburg, S. (2001). *Historical Thinking and Other Unnatural Acts: Charting the Future of Teaching the Past*. Philadelphia: Temple University Press.
- Zainal, Z., Afridiatama, M. G., Renaldi, R., & Gusmaneli, G. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Pendidikan Abad Ke 21. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(2), 1068–1079. <https://doi.org/10.62567/micjo.v1i2.122>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research* (3rd ed.). SAGE.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Horton, W. (2012). *E-Learning by Design* (2nd ed.). Pfeiffer.
- OECD. (2018). *PISA Framework for Literacy and Numeracy*. OECD Publishing.
- OECD. (2021). *21st-Century Readers: Developing Literacy Skills in a Digital World*. OECD Publishing.
- Kemdikbud Ristek. (2022). *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Fase F*. Jakarta: Kemdikbud Ristek.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta:

Wineburg, S. (2001). *Historical Thinking and Other Unnatural Acts: Charting the Future of Teaching the Past*. Philadelphia: Temple University Press.